

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

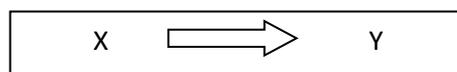
Rancangan atau desain peneliti merupakan suatu proses pengumpulan data analisis data penelitian. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu rancangan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian menekankan analisis pada data-data yang diolah dengan metode statistik, hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel dan dalam proses analisis data penelitian ini menggunakan data-data numerik atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka dengan metode statistik tersebut.

Penelitian korelasi mengacu pada studi yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel melalui statistik korelasi. Menurut Arikunto (2010:4) "penelitian korelasi adalah antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada".

Penelitian ini meneliti hubungan rendah diri dengan prestasi belajar peserta didik. Peneliti tidak memberikan pengontrolan atau pun perlakuan pada variabel, penelitian dilakukan secara alamiah dengan pengumpulan data menggunakan instrumen yang bersifat mengukur.

Berikut bagan rancangan penelitian korelasi:



Gambar 1.2. Rancangan Penelitian Korelasi.

Keterangan:

X : Variabel Bebas (Rendah Diri)

Y : Variabel Terikat (Prestasi Belajar)

Untuk memperjelas korelasi dalam penelitian ini, disajikan tahap penyusunan rancangan penelitian seperti uraian berikut ini:

1. Memberikan skala untuk peserta didik yaitu skala rendah diri dan skala prestasi belajar pada masing-masing jenis kelamin.

2. Mengkorelasikan kedua skala yaitu skala rendah diri dan prestasi belajar setelah itu dianalisis apa ada hubungan yang signifikan antara rendah diri dengan prestasi belajar pada masing-masing jenis kelamin.

## **B. Definisi Istilah dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Definisi Istilah Variabel**

Variabel penelitian adalah pemahaman dan konsep yang digunakan sehingga memudahkan peneliti mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Menurut Arikunto (2010:161) “variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sedangkan Menurut Sugiyono (2019:68) “bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Variabel merupakan objek pengamatan penelitian yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain. Kelompok variabel penelitian yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas (*independen variabel*) Rendah Diri (X).
- b. Variabel Terikat (*dependen variabel*) Prestasi Belajar (Y).

### **2. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini dapat diobservasi dan diukur, maka harus dirumuskan terlebih dahulu mengenai definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang diamati, mempunyai rumusan yang jelas dan pasti, serta tidak membingungkan. Menurut Tim PPKI Universitas Muhammadiyah Metro (2015:19) menjelaskan bahwa “definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan akan diamati”. Penelitian ini akan mengukur ada atau tidak ada hubungan yang signifikan antara rendah diri dan prestasi belajar peserta didik. Pengukuran kedua variabel dengan mengkorelasikan kedua skala yaitu skala rendah diri dan prestasi belajar.

Variabel yang didenifisikan secara operasional sebagai berikut:

#### **a. Rendah Diri**

Rendah diri ialah gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri. Aspek-aspek yang akan diukur yaitu pengetahuan, harapan, dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri mengenai social confidence, School Abilities, self regard, physical appearance, physical abilities.

#### 1. Social Confidence

Aspek social confidence, aspek sosial confidence dalam diri berkaitan dengan rasa optimis, objektif, bertanggung jawab, yakin atas kemampuan diri, serta rasional dan realistis.

#### 2. School Abilities

Aspek school abilities, meliputi komunikasi, kreatifitas, kerjasama, Literasi, intelektual, pemecahan masalah, tanggung jawab, produktivitas.

#### 3. Self Regart

Aspek self regard, meliputi tiga unsur yaitu: power (kekuatan), significance (keberartian), virtue (kebajikan), dan competence (kompetensi).

#### 4. Physical Appearance

Aspek physical appearance merupakan persepsi individu mengenai tinggi, berat, ukuran, bentuk, atau karakteristik tubuh lainnya . Ini juga termasuk fitur wajah, rambut, bekas luka dan tanda lahir. Fitur fisik juga dapat mencakup tindakan, tato, atau modifikasi tubuh.

#### 5. Physical Abilities

Aspek physical abilities mencakup kemampuan fisik umum dan kemampuan fisik khusus, Komponen fisik umum meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, dan kelentukan, sedangkan komponen fisik khusus meliputi stamina, power, reaksi, koordinasi, ketepatan, dan keseimbangan.

### **b. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan peserta didik dalam mencari materi dan memperoleh pemahaman ilmu pengetahuan tanpa dipengaruhi pihak lain atau murni dari keinginan sendiri agar dapat memecahkan masalah belajarnya sendiri. Aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan karakteristiknya yaitu:

#### 1. Ranah cipta (Kognitif)

Aspek ranah cipta meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintetis.

#### 2. Ranah Rasa (Afektif)

Aspek ranah rasa meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi

### 3. Ranah Karsa (Psikomotor)

Ranah karsa meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

## C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan peserta didik kelas VIII yang menjadi objek penelitian. Sugiyono (2019:126) menyatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Arikunto (2013: 173) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan populasi merupakan wilayah penelitian secara keseluruhan yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik berdasarkan jenis kelamin kelas VIII SMP N 5 Metro Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tabel 1.1. Data Populasi.

No	Kelas VII	
	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	15
2	Perempuan	15
	Total	30 peserta didik

(Sumber : Wali kelas VIII Tahun 2022)

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi tersebut. Sampel yang akan digunakan dalam populasi tersebut harus benar-benar representatif atau dapat mewakili. Sugiyono (2019:127) menjelaskan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Menurut Margono (2010: 121) "sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu". Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan sampel adalah perwakilan dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian.

### **3. Teknik Sampling**

Penentuan sampel dibutuhkan teknik-teknik tertentu yang dapat digunakan. Menurut Margono (2010:125) teknik sampling diartikan sebagai cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar didapatkan sampel yang representatif. Sugiyono (2019: 128) menyatakan bahwa teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel penelitian. Pada penelitian kuantitatif, memilih sampel dengan cara probabilitas sangatlah dianjurkan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. "sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Desain yang digunakan untuk penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan desain one-group pretestposttest design yaitu hanya satu kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian dengan jumlah 30 peserta didik.

### **D. Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode penelitian seperti skala, observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Sugiyono (2019:156) menyatakan bahwa "instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Demikian Arikunto (2010: 203) menyatakan bahwa instrumen adalah alat atau fasilitas yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lengkap, cermat, serta sistematis sehingga lebih mudah diolah dengan menggunakan metode".

Menurut kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatannya menjadi sistematis dan mudah.

Pelaksanaan terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, langkah tersebut adalah: penentuan jenis instrumen, pengembangan kisi-kisi yang meliputi: kelayakan instrumen, validitas dan reliabilitas.

## 1. Jenis instrumen

Instrumen penelitian ini dibuat berdasarkan aspek-aspek yang diukur dalam suatu teori yang ada. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang berisi item-item pertanyaan yang digunakan untuk mencari hubungan rendah diri dengan prestasi belajar. Menurut Arikunto (2010:194) kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia tahu. Kuisisioner ini menggunakan skala likert. Sugiyono (2019:146) mengatakan bahwa skala likert dipakai untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rendah diri dengan prestasi belajar yang telah dikembangkan peneliti berdasarkan teori dengan pernyataan yang berkenaan aspek rendah diri dan karakteristik prestasi belajar. Aspek rendah diri meliputi aspek sosial, aspek fisik, aspek norma atau nilai, dan aspek akademik. Skala prestasi belajar adalah daftar pertanyaan dan pernyataan yang berkenaan dengan prestasi belajar yaitu tentang karakteristik prestasi belajar peserta didik. Karakteristik prestasi belajar meliputi mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajarnya, dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui ke mana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan serta belajar tidak tergantung dengan orang lain, dan dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan.

Pertanyaan-pertanyaan rendah diri dan prestasi belajar dalam penelitian akan disajikan dalam dua arah yaitu (+) dan (-). Hal ini sesuai dengan pola yang dikembangkan oleh likert, yang sering disebut skala likert. Skala likert mempunyai lima tingkatan jawaban mengenai sesuai respon terhadap isi pernyataan itu, yaitu Sangat tinggi (ST), Tinggi (T), Sedang (S), Rendah (R), Sangat Rendah (SR). Sehingga demikian skala yang disebar kepada responden memiliki pilihan jawaban sebanyak lima yaitu Sangat tinggi (ST), Tinggi (T), Sedang (S), Rendah (R), Sangat Rendah (SR).

## 2. Kisi-kisi Instrumen

Pada tahap penyusunan instrumen digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun kisi-kisi penyusunan skala. Skala ini adalah pernyataan yang harus dijawab oleh responden, untuk mengetahui validitas item-item kuesioner yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data, maka setelah variabel ini ditetapkan secara operasional, selanjutnya disusun kisi-kisi skala sebagai berikut:

Tabel 1.3. Kisi-kisi Instrumen Rendah Diri.

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sub Indikator	Prediktor	No item Pernyataan		$\Sigma$
				(+)	(-)	
Rasa Rendah Diri	1. <i>Social Confidence</i>	a. Kemampuan bergaul di lingkungan	1) Mampu bergaul dengan baik dengan orang lain	1		10
			2) Merasa khawatir dengan kritik dari orang lain		2	
			3) Merasa takut atau cemas ketika pergi keluar rumah sendirian dan banyak orang berkumpul		3	
			4) Khawatir dengan pendapat orang lain yang berbeda			
			5) Kesulitan berfikir tentang apa yang harus di bicarakan kepada orang lain		4	
			6) Merasa tidak nyaman ketika bertemu dengan orang yang baru di kenal		5	
			7) Tidak khawatir orang suka kepada saya	7	6	
			8) Memiliki masalah rasa malu		8	
			9) Khawatir jika beberapa orang			

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sub Indikator	Prediktor	No item Pernyataan		$\Sigma$
				(+)	(-)	
			yang ditemui memiliki pendapat yang berbeda		9	
			10) Khawatir dengan yang di fikirkan orang tentang saya		10	
	2. <i>School Abilities</i>	a. Kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik	1) Khawatir ketika harus membaca di depan kelas		11	
			2) Ragu menyampaikan pendapat untuk meyakinkan pendapat dan ide		12	7
			3) Memiliki kesulitan untuk menuangkan ide dalam tugas sekolah		13	
			4) Merasa kurang memiliki kemampuan dalam bidang ilmiah dibandingkan dengan orang lain		14	
			5) Merasa telah melakukan tugas dengan baik		15	
			6) Merasa harus belajar dengan keras		16	

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sub Indikator	Prediktor	No item Pernyataan		$\Sigma$
				(+)	(-)	
3. <i>Self Regart</i>	a.	Penghormatan terhadap diri	1) Merasa minder jika dibandingkan dengan orang yang baru dikenal	19	17	6
			2) Merasa tidak berharga		18	
			3) Meyakini bahwa orang lain akan menghormati suatu saat nanti		20	
			4) Merasa kecewa dengan diri sendiri dan apakah saya berharga		21	
			5) Membenci diri sendiri	22		
			6) Membutuhan waktu yang lama untuk memulihkan kepercayaan diri			
4. <i>Physical Appearance</i>	a.	Penerimaan terhadap penampilan yang dapat dinilai oleh orang lain	1) Sadar diri dengan keadaan	23		
			2) Merasa malu dengan keadaan fisik dan badan		24	
			3) Merasa teman-teman lebih menarik secara fisik		25	
			4) Ragu dengan kemampuan menarik perhatian	26		
			5) Yakin bahwa orang lain melihat sebagai sosok yang menarik		27	
			6) Merasa fisik tidak sempurna	28		
5. <i>Physical Abilities</i>	a.	Kemampuan atau potensi dalam menyelesaikan tugas	1) Yakin dengan kemampuan sendiri	29		
			2) Merasa tidak mampu melakukan		30	

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sub Indikator	Prediktor	No item Pernyataan		$\Sigma$
				(+)	(-)	
			apapun dengan baik			
			3) Minder dengan kemampuan olahraga jika dibandingkan dengan oleh orang lain		31	
			4) Khawatir jika tidak bisa melakukan aktivitas dengan baik		32	
			5) Merasa tidak memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu		33	
			6) Ketika olahraga merasa bingung dan frustrasi		34	
<b>Jumlah</b>						<b>34</b>

Tabel 1.5. Penskoran Alternatif Jawaban.

Alternatif Jawaban	(+)	(-)
Sangat Sering (SS)	5	1
Sering (S)	4	2
Jarang (J)	3	3
Sangat Jarang (SJ)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

(Sumber data: diperoleh dari penyusunan skala)

### 3. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen rendah diri dan prestasi belajar, sebelum digunakan instrumen pengumpulan data perlu diuji validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Langkah yang dilakukan sebelum instrumen diuji coba adalah melakukan *judgement instrument* yang dilakukan oleh dua dosen ahli dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro.

### a. Uji Validitas Isi

Uji validitas merupakan untuk menunjukkan kevaliditas suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2019:175) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Menurut Sugiyono (2019:175) hasil penelitian yang valid jika terdapat kesamaan antara data yang didapatkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan bisa menampilkan apa yang harus ditampilkan. Arikunto (2010: 211) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen bisa dikatakan baik apabila instrumen tersebut dinyatakan memiliki validitas yang tinggi. Apabila suatu instrumen dinyatakan valid jika mampu mengukur apa yang harus diukur sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Perhitungan validitas dapat dilakukan dengan rumus *product moment*. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 2.5, hasil perhitungan SPSS 2.5 akan dibandingkan dengan nilai r tabel pada signifikansi 5%. Uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{xy} - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	: Korelasi antara dua variabel
$n$	: Jumlah subjek penelitian
$\sum x$	: jumlah skor item
$\sum y$	: jumlah skor total seluruh item
$\sum xy$	: jumlah perkalian antara skor item dengan skor total
$\sum x^2$	: jumlah skor item kuadrat
$\sum y^2$	: Jumlah skor total kuadrat
.	: Skor tiap item (variabel bebas)
$y$	: Skor total (variabel terikat)

Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Apabila nilai  $r_{xy}$  hasil koefisien korelasi lebih besar ( $>$ ) dari nilai  $r_{tabel}$ , maka hasil yang diperoleh adalah signifikan. Taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel uji coba 30 peserta didik ( $n=30$ ), maka didapatkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361.

Tabel 1.6. Interpretasi Indeks Korelasi "r" *Product Moment*.

Besarnya "r" product Moment	Interpretasi
$r_{xy} \leq r_{tabel}$	Tidak valid
$r_{xy} \geq r_{tabel}$	Valid

#### 1) Uji Validitas Variabel Rendah Diri (Variabel X)

Berikut adalah rekapitulasi hasil uji validitas variabel Rendah diri:

Tabel 1.7. Validitas Variabel X.

No Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,385	0,361	Valid
2	0,660	0,361	Valid
3	0,485	0,361	Valid
4	0,390	0,361	Valid
5	0,624	0,361	Valid
6	0,603	0,361	Valid
7	0,505	0,361	Valid
8	0,605	0,361	Valid
9	0,402	0,361	Valid
10	0,566	0,361	Valid
11	0,616	0,361	Valid
12	0,547	0,361	Valid
13	0,601	0,361	Valid
14	0,718	0,361	Valid
15	0,690	0,361	Valid
16	0,443	0,361	Valid
17	0,629	0,361	Valid
18	0,376	0,361	Valid
19	0,459	0,361	Valid
20	0,554	0,361	Valid
21	0,494	0,361	Valid
22	0,657	0,361	Valid
23	0,366	0,361	Valid
24	0,682	0,361	Valid
25	0,369	0,361	Valid
26	0,465	0,361	Valid
27	0,502	0,361	Valid
28	0,757	0,361	Valid
29	0,688	0,361	Valid
30	0,609	0,361	Valid
31	0,391	0,361	Valid

No Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
32	0,646	0,361	Valid
33	0,562	0,361	Valid
34	0,537	0,361	Valid

Sumber data: Hasil pengolahan data uji kuesioner

### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrument bisa dilakukan dengan cara eksternal dan internal. Margono (2010:183) menjelaskan bahwa:

Reliabel lebih mudah dipahami dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu: kemantapan, ketepatan dan homogenitas. Suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama.

Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (*konsistensi*) skor yang diperoleh oleh subyek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat pengukuran yang reliabel.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach-Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 2.5.

#### 1) Uji Reliabilitas Variabel Rendah Diri (Variabel X)

Tabel 1.9. Hasil uji reliabilitas SPSS versi 2.5.

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,913	34

Sumber data: Hasil pengolahan data uji reliabilitas

Menurut Sujarweni (2015: 110) "kehandalan atau reliabilitas dengan nilai 0,6 atau kurang dari 0,6 secara umum mengidentifikasi keandalan yang tidak memuaskan. Kuesioner yang dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach-Alpha* > 0,60". Adapun pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas menurut Nunnally (1994) yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach-Alpha* > 0,70.

Setelah dilakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach-Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 2.5, diperoleh nilai uji 0,913. Nilai 0,913 > 0,70, maka dapat disimpulkan instrumen variabel Rendah diri reliabel.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Sugiyono (2019:296) mengatakan "teknik

pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data". Menurut Arikunto (2010:265) "instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang akan ditempuh peneliti dalam mendapatkan sebuah data yang diinginkan dengan mudah.

Pada suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang jelas. Peneliti akan menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya mengenai masalah yang diteliti. Berikut adalah metode-metode pengumpulan data yaitu:

1. Metode pokok

Data pokok atau data primer dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan dan memperoleh data. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Memberikan skala untuk peserta didik yaitu skala rendah diri. Skala menggunakan angket yang berisikan pernyataan tentang rendah diri.
- b. Mengkorelasikan kedua skala yaitu skala rendah diri dengan prestasi belajar melalui nilai seni budaya

2. Metode bantu

Metode bantu atau sering disebut dengan metode sekunder merupakan pengumpulan data sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data pendukung. Metode bantu yang dilakukan dalam penelitian ini berupa wawancara. Wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan langsung kepada narasumber, wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara secara resmi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh data hasil penelitian. Data yang terkumpul akan diperoleh untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2019:320)

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan,

dan dokumentasi, skala dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini data tersebut akan dianalisis dengan mengelola dan menganalisa data skala dengan membandingkan hasil nilai skala apakah ada hubungan antar variabel maka harus menggunakan teknik analisis data yang tepat.

Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

### 1. Deskripsi Data

Data yang terkumpul akan disusun dalam suatu distribusi frekuensi data dengan tujuan agar data mudah dilakukan analisis. Langkah untuk membuat distribusi frekuensi data adalah sebagai berikut:

- a. Tentukan range dengan rumus:

$$R = \text{Data tertinggi} - \text{Data Terendah}$$

- b. Tentukan panjang interval

$$\text{Interval} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terendah}}{\text{jumlah kelompok}}$$

### 2. Uji Prasyarat Analisis

Teknik analisis data ialah cara yang digunakan peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

#### a. Uji Normalitas

Setelah dilakukan pengumpulan data menggunakan alat ukur yang sesuai, maka diperoleh data penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis data penelitian yaitu normalitas dan teknik korelasi sederhana. Distribusi normal merupakan salah satu distribusi teoretis dari variabel random kontinu. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa yang dimaksud dari normalitas adalah data yang diperoleh dari variabel random penelitian, yang mengikuti kurva distribusi normal. Suatu penelitian diperlukan uji normalitas agar hasil dari sebuah penelitian itu dapat di generalisasikan untuk semua populasi yang ada pada penelitian. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dikarenakan jumlah sampel kurang dari 50. Uji normalitas pada penelitian ini dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 2.5.

Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi normal jika pada Shapiro-Wilk nilai sig >0,05 dan data yang tidak normal atau tidak terdistribusi normal memiliki nilai sig <0,05.

#### b. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu rumusan masalah. Oleh sebab itu, hipotesis memerlukan sebuah pengujian apakah hipotesis yang diajukan tersebut dapat diterima atau ditolak.

Arikunto (2013: 110) menyebutkan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Sugiyono (2019: 220) menyatakan bahwa secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

Pengujian hipotesis merupakan sebuah prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 2.5 dengan rumus *product moment*, Adapun teknik pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis statistik *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

$\sum x^2$  = Jumlah skor item kuadrat deviasi masing-masing skor X dan rata X

$\sum y^2$  = Jumlah skor total kuadrat deviasi masing-masing skor Y dan rata Y